

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pada alisa ini, tempat yang dijadikan untuk menganalisis adalah Institusi Pemerintahan yang mengurus wilayah kota, yaitu Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat. Penelitian berfokus pada variabel Spiritualitas di tempat kerja, komitmen organisasi dan *Organizational citizenship behavior*.

3.1.1 Waktu penelitian

Eksplorasi ini akan diselesaikan dari Walk 2022 hingga Mei 2022 dengan mengumpulkan informasi melalui survei tentang faktor-faktor yang terkonsentrasi pada pekerja Pemerintah yang ada di Kantor Walikota Administrasi Jakarta pusat.

No.	Jenis kegiatan	Waktu kegiatan		
		Maret	April	Mei
1	Tahap Penyusunan proposal			
2	Tahap Penyebaran kuesinoer serta pengolaannya			
3	Tahap Penyusunan Skripsi			

Table 4 Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

3.1.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Institusi Pemerintahan yang bergerak pada bidang ke administrasian yaitu kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat. Institusi yang akan dituju dipilih karena merupakan Tempat bekerjanya para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang juga merupakan sampel dari penelitian ini.

3.2 Pendekatan Penelitian

Teknik dalam penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), Kuantitatif dicirikan sebagai strategi eksplorasi dalam pandangan cara berpikir positivisme, teknik yang digunakan untuk melihat instrumen penelitian, pemeriksaan informasi kuantitatif atau faktual, sepenuhnya bermaksud menguji spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan pemeriksaan menggunakan metodologi yang memukau dan kausal. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011), strategi beda adalah suatu teknik yang digunakan untuk melihat situasi dengan suatu kumpulan, suatu item, sekumpulan kondisi, suatu susunan pemikiran, atau suatu kelas kejadian di masa sekarang. Terlebih lagi, pendekatan eksplorasi kausal adalah metodologi yang mengakui hubungan kausal antara faktor bebas dan variabel terikat

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) Kependudukan adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang/subyek yang memiliki jumlah tertentu masih di udara oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat penentuannya. Berdasarkan definisi diatas, peneliti mengartikan bahwa populasi merupakan objek secara keseluruhan yang akan bersedia untuk diteliti. Jumlah populasi di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat berjumlah 772 Pegawai Negeri Sipil dari semua divisi atau bagian yang ada.

3.3.2 Sampel

Para ahli menggunakan spekulasi yang dikemukakan oleh Hair et al., (2010) dalam memilih contoh. Peneliti beralasan bahwa spekulasi yang dikemukakan oleh Hair et al., (2010) dapat dilibatkan oleh para ahli dalam menentukan contoh, khususnya dengan jumlah pointer yang dimasukkan oleh pemeriksa lebih dari 34 dan digandakan dengan 6, hasilnya adalah 204, Apalagi itu Secara umum akan diputuskan bahwa contoh yang digunakan oleh pemeriksa lebih dari 204 perwakilan Pemerintah.

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

masyarakat untuk dipilih sebagai contoh (Sugiyono, 2015). Teknik pemeriksaan kemungkinan yang digunakan adalah pengujian tidak teratur dasar. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2015) pemeriksaan dasar tidak teratur adalah mengambil contoh dari masyarakat secara sembarangan tanpa memandang lapisan atau klasifikasi tertentu. Penentuan sampel dengan *simple random sampling* digunakan karena Peneliti ingin menjadikan Pegawai Negeri Sipil sebagai sampel utama nya tanpa melihat kedudukan yang lebih spesifik pada Kantor walikota Administrasi Jakarta Pusat .

3.4 Penyusunan Instrumen

Ada dua macam faktor dalam tinjauan ini, yang terdiri dari faktor otonom dan faktor lingkungan. Diingat untuk faktor otonom dalam ulasan ini adalah variabel Spritualitas ditempat kerja (*Workplace spirituality*) (X1) dan Komitmen organisasi (X2), dan yang termasuk variabel terikat adalah *Organizational Citizenship Behavior* (Y)

3.4.1 Operasional variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
Spiritualitas ditempat kerja (X1)	<i>Meaningful Work</i>	Merasa nyaman dalam bekerja	1	Likert
		Merasa bersemangat saat bekerja	2	
		Merasa Diperlakukan baik oleh Institusi pemerintahan ini	3	
Spiritualitas ditempat kerja adalah persepsi individu atau karyawan mengenai atmosfir di tempat kerja yang bersifat spiritual yang perlu dipertahankan dengan sebuah makna dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai di tempat kerja itu sendiri.	<i>Sense of Community</i>	Merasa terbuka dengan Rekan kerja	4	Likert
		Memiliki perasaan batin yang kuat dengan Rekan kerja	5	
		Memiliki rasa percaya yang tinggi dengan Rekan kerja	6	

<p>(Mardianto, 2018), (Stiadi et al, 2017), (Yogatama & Widyarini, 2015),</p>	<p><i>Positive Organizational Purpose</i></p>	<p>Merasa bahwa Institusi Pemerintahan ini peduli akan keadaan sekitar</p>	7	Likert
		<p>Merasa Institusi Pemerintahan ini memiliki visi yang mulia dan berguna untuk masyarakat</p>	8	
		<p>Merasa Institusi Pemerintahan ini menunjukkan peran penting di masyarakat</p>	9	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Tipe Skala
Komitmen Organiasasi (X2)	Komitmen Afektif	Saya akan sangat senang menghabiskan sisa karir saya di Institusi Pemerintahan ini	10	Likert
		Institusi Pemerintahan ini tidak memiliki banyak arti secara pribadi bagi saya	11	
komitmen organisasi adalah pemikiran karyawan yang merasa bertanggung jawab dan memiliki loyalitas dan merasa sungguh-sungguh dalam meraih tujuan organisasinya.	Komitmen Berkelanjutan	Saya merasa seperti menjadi bagian keluarga dari Institusi Pemerintahan ini	12	
		Saya Merasa sulit meninggalkan Institusi Pemerintahan ini	13	Likert
		Saya Merasa rugi untuk meninggalkan Institusi	14	

<p>(Indra Kharis, 2010), (Moorhead dan Griffin, 2015), (Putu dan I Wayan, 2017)</p>	<p>Komitmen Normatif</p>	<p>Pemerintahan ini</p>	<p>15</p>	<p>Likert</p>
		<p>Saya Merasa bahwa penghasilan ditempat lain tidak sebanyak di institusi pemerintahan ini</p>		
		<p>Saya sadar untuk tetap bertahan di institusi pemerintahan ini karena saya setia kepada institusi pemerintahan ini</p>	<p>16</p>	
		<p>Saya tidak percaya bahwa seseorang harus selalu setia kepada tempat kerjanya</p>	<p>17</p>	
		<p>Saya tidak merasa memiliki kewajiban untuk tetap bertahan di Intitusi Pemerintahan ini sehingga jika mendapat</p>	<p>18</p>	

		tawaran untuk pekerjaan yang lebih baik di tempat lain, saya akan keluar dari institusi pemerintahan ini	
--	--	--	--

Konsep variabel	dimensi	indikator	Item	Tipe skala
<i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i>	<i>Altruism</i>	Saya membantu rekan tanpa pamrih	19	Likert
		Peduli dengan rekan kerja	20	
		Bersedia mengerjakan pekerjaan rekan kerja jika yang bersangkutan tidak bisa mengerjakannya	21	
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> adalah sebuah sikap menyimpang positif dimana karyawan memiliki keinginan dan	<i>Courtesy</i>	Saya sadar untuk menjaga hubungan dengan rekan kerja	22	Likert

tindakan untuk membantu karyawan lain di luar pekerjaan mereka, dimana dorongan itu bisa muncul dari faktor internal maupun eksternal.		Saya sadar untuk tidak mengganggu hak-hak rekan kerja	23	Likert
		Saya sadar untuk tidak membuat masalah	24	
	<i>Sportsmanship</i>	Saya tidak mengeluh dalam bekerja	25	
		Saya tidak membesar-besarkan masalah dalam organisasi	26	
		Saya tidak berprasangka buruk terhadap rekan kerja	27	
Stiadi et al (2017), Mulyanto dan Handayani (2016), Kusumajati (2014), Darto (2014)	<i>Conscientiousness</i>	Saya sebagai pegawai rela untuk bekerja melebihi waktu yang ditentukan.	28	Likert

		Saya memanfaatkan waktu istirahat sebagaimana mestinya.	29	
		Saya mematuhi peraturan Institusi meskipun tidak ada yang mengawasi.	30	
		Saya sadar untuk berlaku jujur dalam bekerja.	31	
	<i>Civic Virtue</i>	Saya mengikuti pertemuan yang tidak dimandatkan, tetapi dianggap penting.	32	
		Saya selalu mengikuti perubahan-perubahan yang ada	33	Likert
		Saya selalu mengikuti informasi,	34	

		misalnya pengumuman organisasi.		
--	--	---------------------------------------	--	--

Table 5 Operasional Variabel

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Skala Pengukuran

Skala estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2019) skala Likert digunakan untuk mengukur mentalitas, sentimen, dan pandangan seseorang atau kelompok tentang kekhasan persahabatan. Survei yang tersebar dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Spesialis menggunakan metode skala Likert dengan estimasi menggunakan skala rentang empat titik (skala Likert empat titik). Alasan penggunaan skala rentang empat titik adalah agar jawaban survei terhindar dari kecenderungan atau kecenderungan, karena menggunakan rentang ganjil atau lima titik dianggap kurang tepat, jika dibandingkan dengan menggunakan regangan genap (Sugiyono, 2016). . Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Table 6 Skala Likert

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Jenis dan sumber informasi yang dikumpulkan oleh para ilmuwan adalah informasi penting. Menurut Sugiyono (2016) Informasi esensial adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Sumber informasi penting diperoleh melalui pertemuan dan survei dengan subyek penelitian dan persepsi atau persepsi langsung di lapangan. Informasi penting yang akan dilibatkan oleh para ahli dalam penelitian ini adalah polling dan pertemuan. Sesuai Sekaran dan Bougie, (2010) Survei adalah ikhtisar dari pertanyaan tersusun yang telah direncanakan dan kemudian akan dijawab oleh responden dengan pilihan berciri bergerak menuju jawaban

yang sesuai. Survei dapat berupa pertanyaan/artikulasi tertutup dan terbuka. Inkuiri/proklamasi tertutup adalah inkuiri yang jawabannya telah ditemukan sebelumnya dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan lagi. Sementara itu, pertanyaan/proklamasi yang sebenarnya adalah pertanyaan/penjelasan di mana jawaban potensial tidak ditentukan sebelumnya dan responden diperbolehkan untuk memberikan jawaban. Pakar menyampaikan jajak pendapat yang memuat faktor-faktor yang dikonsentrasikan sebagai beberapa proklamasi yang akan diselesaikan oleh responden. Kemudian, pada saat itu, menurut Sugiyono (2016), pertemuan adalah suatu metode pengumpulan informasi yang digunakan oleh para ahli jika ilmuwan akan mengarahkan laporan dasar yang sepenuhnya bertujuan untuk mengamati masalah yang akan diteliti, dan terlebih lagi jika ilmuwan tersebut memiliki keinginan untuk mengetahui tambahan data luar dan dalam dari responden dengan jumlah responden yang sedikit.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti melakukan penarikan kesimpulan, Data-data yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis dengan metode analisis data. Dan dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and service Solution*). Yang bertujuan untuk mendeskripsikan data agar bisa dipahami dan bisa diambil kesimpulannya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji legitimasi diharapkan dapat menunjukkan apakah hal-hal inkuiri dalam polling tersebut memiliki nilai yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang akan dipertimbangkan atau tidak. Sebagaimana ditunjukkan oleh Arikunto (2010), legitimasi digunakan sebagai penentu derajat legitimasi suatu instrumen eksplorasi. Instrumen dapat dikatakan sah apabila memiliki legitimasi yang tinggi, umumnya setiap instrumen dinyatakan tidak sah dengan asumsi legitimasinya rendah. Aturan untuk menguji legitimasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (tingkat kepentingan 0,05), instrumen inkuiri dalam polling memiliki hubungan yang sangat besar terhadap skor lengkap, ini dapat disebut substansial
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (tingkat kepentingan 0,05), instrumen inkuiri dalam jajak pendapat memiliki hubungan yang tidak material dengan skor absolut, ini dapat disebut tidak valid

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran & Bougie (2010, p. 499), uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa konsisten dan stabil pengukuran terhadap instrumen dalam kuesioner yang diukur. Untuk itu diperlukan

konsistensi skor untuk menguji instrumen penelitian dengan kemiripan objek. Menurut Priyatno (2010) kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Croanbach's alpha $> 0,6$ maka instrumen angket dapat disebut reliabel
2. Jika nilai Croanbach's alpha $< 0,6$ maka instrumen angket tidak dapat disebut reliabel

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sekaran & Bougie (2010), Pemeriksaan grafis adalah penelitian yang menggambarkan faktor-faktor dalam keadaan penting bagi ilmuwan, terukur seperti perulangan, rata-rata, dan standar deviasi, yang memberikan data ekspresif tentang sekelompok informasi. Informasi penjas dalam penelitian ini diperoleh melalui jajak pendapat yang diedarkan kepada 204 pegawai pemerintah di kantor Ketua Focal Jakarta City. Konsekuensi dari jajak pendapat responden tersebut akan digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran keseluruhan dari keadaan karakter pegawai Pemerintah sehubungan dengan faktor-faktor Keduniawian di tempat kerja, Tanggung Jawab Hirarki dan Perilaku Kewarganegaraan yang Berwenang. Untuk memutuskan konsekuensi dari terjemahan eksplorasi yang didapat dari solusi responden untuk polling, analisis

menyinggung persamaan keseluruhan untuk memutuskan penilaian sebagai berikut:

- Persentase Tertinggi :
 - = skor tertinggi / skor tertinggi x 100%
 - = $4 / 4 \times 100\%$
 - = 100%
- Persentase Terendah :
 - = skor terendah / skor tertinggi x 100%
 - = $1 / 4 \times 100\%$
 - = 25 %

Untuk mengetahui tingkatan nilai dari persentase tersebut, dapat dibandingkan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Skor Kriteria	Spiritualitas di tempat kerja (S + SS)	Komitmen Organisasi (S + SS)	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (S + SS)
0% - 25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

26% - 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51% - 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Table 7 Kriteria Interpretasi Skor

Sumber : data diolah Peneliti (2022)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Merujuk pada Sekaran & Bougie (2010, p. 339), Uji keteraturan digunakan untuk memutuskan apakah informasi tersebut biasanya disebarluaskan atau tidak. Yang dimaksud dengan beredar secara teratur adalah bahwa contoh yang digunakan dapat ditujukan kepada suatu masyarakat atau tidak. Dalam tinjauan ini, uji keteraturan Kolmogrov-Smirnov digunakan dengan standar yang menyertainya untuk menentukan keteraturan informasi:

1. Dalam hal nilai kepentingan pemeriksaan $> 0,05$, informasi eksplorasi biasanya disesuaikan.
2. Dengan asumsi nilai kepentingan pemeriksaan $< 0,05$, informasi eksplorasi biasanya tidak disesuaikan.

3.6.3.2 Uji linearitas

Menurut Sugiyono (2013), Uji linieritas biasanya digunakan untuk pengujian sambungan atau kebutuhan referensi lurus. Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah kedua faktor yang diteliti mempunyai hubungan yang lurus atau tidak. Tes ini sangat penting digunakan dalam pemeriksaan hubungan atau kekambuhan langsung. Uji linieritas dapat melibatkan SPSS dengan uji linieritas pada taraf kepentingan 0,05. Menurut Priyatno (2010), aturan uji linieritas ini ada dua, melalui uji linieritas dengan tingkat kepentingan 5% dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika kepentingan harga diri $< 0,05$ maka kedua faktor tersebut mempunyai hubungan yang searah
2. Jika nilai kepentingan $> 0,05$ maka kedua faktor tersebut mempunyai hubungan tidak langsung

3.6.3.3 Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), Uji multikolinearitas adalah tes untuk memutuskan apakah ada hubungan antara faktor bebas dalam ulasan ini atau tidak. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji hubungan faktor bebas pada model relaps. Menurut Priyatno (2010, p.67), untuk menguji multikolinearitas cenderung dilihat dengan

melihat selisih faktor ekspansi (VIF) dan nilai resistansi pada model relaps. Uji multikolinearitas memiliki langkah-langkah berikut:

1. Dengan asumsi harga VIF < 5 dan harga resiliensi > 1 , maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Dalam hal harga VIF > 5 dan harga resistensi > 1 , maka terjadi multikolinearitas

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2012), Motivasi di balik pengujian heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah setiap faktor bebas memiliki perubahan yang mirip dengan variabel terikat atau tidak. Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat apakah dalam model relaps terdapat perbedaan alternatif sisa dari a antar persepsi. Dalam hal perubahan dari residual satu persepsi ke persepsi lain bagaimanapun juga disebut homoskedastisitas. Dengan asumsi bahwa perubahannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini menggunakan strategi uji Glejser dengan kondisi asumsi kepentingan di atas tingkat kepastian 5% atau 0,05, cenderung dianggap kekambuhan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji analisis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Seperti yang ditunjukkan oleh Priyatno (2010), berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung adalah hubungan lurus antara setidaknya dua faktor bebas dan variabel terikat. Penyelidikan ini dimaksudkan untuk mengukur apakah ada pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat.

3.6.4.2 Uji model keseluruhan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji F adalah untuk melihat apakah setiap faktor otonom yang diingat untuk konsentrat secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat atau tidak.

3.6.4.3 Uji signifikansi parsial (Uji T)

Sesuai Ghozali (2016), uji kepentingan setengah jalan (uji t) dilakukan untuk menguji dampak dari satu variabel otonom agak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji faktor bebas Spiritualis at work (X1) dan variabel Komitmen Organisasi (X2) terhadap variabel terikat Organisasi Citizenship Behavior (Y). Untuk mendapatkan hasil uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dan dengan membaca nilai pentingnya menggunakan SPSS.

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sesuai Ghozali (2016), pengujian koefisien jaminan memperkirakan seberapa jauh kapasitas model dan masuk akal variasi variabel bergantung. Coefficient of Assurance Test atau yang sering disebut dengan R² adalah proporsi seberapa besar kemampuan model ragam untuk memaknai ragam variabel terikat. Nilai koefisien jaminan pergi dari ruang lingkup apa-apa atau satu. Koefisien uji jaminan memiliki aturan sebagai berikut:

1. Dalam hal nilai R², atau nilai kepentingan < 1 , praktis semua data yang diperlukan diberikan oleh variabel otonom untuk mengantisipasi variabel terikat.
2. Dalam hal nilai R², atau nilai kepentingan > 1 , praktis semua data yang diberikan oleh variabel otonom dibatasi untuk mengantisipasi variabel terikat.

